

A. Latar Belakang

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas dalam 24 jam pertama (Walyani dan Purwoastuti, 2017)

Kebijakan program nasional masa nifas paling sedikit 4 kali kunjungan yang dilakukan. Hal ini untuk menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya komplikasi atau masalah yang terjadi pada masa nifas dan menangani komplikasi atau masalah yang timbul dan mengganggu kesehatan ibu nifas maupun bayinya (Willis. Dkk,2014).

Angka kematian ibu tidak hanya menjadi permasalahan di tingkat dunia, di Indonesia Angka Kematian Ibu tersebut juga menjadi salah satu permasalahan besar yang harus diatasi. Pada tahun 2012 AKI di Indonesia mengalami peningkatan dari 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Komplikasi-komplikasi masa nifas sebagai salah satu penyebab kematian ibu terjadi karena faktor penolong persalinan, tempat persalinan dan tempat tinggal ibu yang tinggal dipedesaan mempunyai kemungkinan untuk mengalami gangguan pada masa nifas sebesar 16 kali dibanding dengan daerah perkotaan jika dikendalikan dengan faktor penolong persalinan (Handayani, 2016).

Data World Health Organization (WHO) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target *Sustainable Development Goals (SDGs)* menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup (WHO,

2017: 29) Sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah kehamilan, persalinan atau kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang. Rasio AKI masih dirasa cukup tinggi sebagaimana ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2017).

Tingginya Angka Kematian Ibu dikarenakan oleh adanya penyebab langsung maupun penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian maternal di Indonesia yang paling sering termasuk di Propinsi Riau dan Kabupaten Indragiri Hulu adalah perdarahan pasca persalinan (28 %), eklamsia (24%), infeksi (11%), abortus (5%), partus lama/macet (5%), emboli obstetrik (3%), trauma obstetrik (5%), komplikasi puerperium (8%), dan lain-lain (11%). Pada masa nifas terjadi perubahan-perubahan fisiologis, yaitu perubahan fisik; involusi uterus dan pengeluaran lochea; laktasi dan pengeluaran ASI; perubahan psikologis; dan perubahan sistem tubuh lainnya (Handayani, 2016).

Bidan adalah bagian yang berperan penting dari proses perjuangan seorang Ibu saat melahirkan anaknya ke dunia. Para bidan di seluruh dunia harus semakin profesional dan berkompeten saat melaksanakan tugas dan mempersiapkan masa yang akandatang bagi anak-anak di dunia. Bidan sangat berperan penting bagi lingkungan di masyarakat untuk memberikan pengetahuan seputar kesehatan, kehamilan dan juga janin pada ibu yang sedang mengandung (Kemenkes RI, 2019)

Pelayanan masa nifas di PMB Langgeng Sari Asih, S.ST selama 2 bulan terakhir ini di dapatkan 30 orang ibu nifas, dengan jumlah ibu nifas normal 50 orang (50%), ibu nifas dengan anemia ringan 2 orang (10%), ibu nifas dengan keluhan lain 8 orang (40%)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Pada Ny.S Umur 26 Tahun, Nifas Hari KE-3 DI PMB Langgeng Sri Asih S,ST Tahun 2021.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan postpartum pada Ny. S P2 A0 “di PMB Langgeng Sri Asih, S,ST.Kecamatan Pagelaran periode 2021 sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian subjektif dan objektif pada Ny. S
- b. Mengidentifikasi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada Ny. S P2 A0 melalui assessment.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan yang menyeluruh serta menilai hasil dari penatalaksanaan.
- d. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah diberikan.
- e. Mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan penatalaksanaan di lapangan.

C. Manfaat

1. Bagi penulis

Memberikan pengalaman bagi penulis untuk dapat melakukan asuhan kebidanan masa nifas atau puerperium.

2. Bagi institusi

Memberikan pendidikan, pengalaman bagi mahasiswanya dalam melakukan asuhan kebidanan postpartum sehingga dapat menumbuhkan dan menciptakan bidan trampil, professional dan mandiri.

3. Bagi BPM

Memberikan pandangan yang lebih positif atau seluruh pelayanan yang telah diberikan dan dapat menjadi suatu pertimbangan kembali untuk memberikan pelayanan.

D. Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang dipergunakan dalam memperoleh data, maka alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

1. Studi kepustakaan dan dokumen.

Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumen/ kepustakaan (*library research*) yaitu dengan melakukan penelitian terhadap berbagai sumber bacaan seperti buku-buku yang berkaitan dengan Bayi Baru lahir, psikologi, pendapat jurnal ilmiah, surat kabar, artikel, kamus dan juga berita yang penulis peroleh dari internet.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*.

Wawancara dipergunakan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh data mengenai persepsi manusia.
- b. Mendapatkan data mengenai kepercayaan manusia.

- c. Mengumpulkan data mengenai perasaan dan motivasi seorang (atau mungkin kelompok manusia).
- d. Memperoleh data mengenai antisipasi ataupun orientasi kemasadepan dari manusia.
- e. Memperoleh informasi mengenai perilaku pada masa laumpau.
- f. Mendapatkan data mengenai perilaku yang sifat nya sangat pribadi atau sensitif.

3. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung terhadap sasaran.

Observasi yang dilakukan penulis dilakukan kepada Ny.S

Dalam hal pemeriksaan fisik dan menentukan permasalahan yaitu ketidaknyamanan pada postpartum 3 hari.

E. Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, tujuan (umum dan khusus) ruang Lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Berisikan tentang konsep dasar penyakit meliputi pengertian nifas, Tanda dan gejala, perubahan fisiologi dan psikologi, dan konsep Kebidanan.

BAB III : TINJAUAN KASUS

Terdiri dari pengkajian kebidanan, diagnose kebidanan, perencanaan
Kebidanan, pelaksanaan, evaluasi kebidanan,dan evaluasi kebidanan.

BAB 1V : PEMBAHASAN

Membandingkan antara konsep teori dari BAB II dengan tinjauan
Kasus dari BAB III meliputi pengkajian kebidanan dan evaluasi
Kebidanan.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran